

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1. KESIMPULAN**

Konflik yang terjadi antara Rusia-Ukraina di kawasan Laut Hitam merupakan suatu perseteruan antar kedua negara yang tidak kunjung menemukan penyelesaian sejak memanasnya pada tahun 2014 lampau. Aneksasi Krimea merupakan salah satu peristiwa penting yang menjadikan suatu pertanda bahwa kawasan Laut Hitam ini merupakan wilayah penting yang dapat dijadikan suatu *Pivot Area* bagi pihak mana pun yang menguasai wilayah tersebut. Krimea merupakan suatu wilayah yang memiliki perairan air hangat dan memberikan banyak sekali keuntungan untuk memainkan kekuatan geostrategis dan memberikan pengaruh di Kawasan sekitarnya terutama di wilayah Eurasia dan pintu gerbang menuju ke Mediterania dan sekitarnya.

Laut Hitam sendiri sudah dikonstelasi sejak abad ke-17 pada zaman Kekaisaran Rusia sejak zaman dahulu perairan ini sudah dijadikan sebagai tempat militer, perdagangan dan *warm water port*. Terdapat empat pelabuhan utama yang berada di semenanjung Krimea: Sevastopol, Odessa, Tangarong dan Kerch. Pelabuhan Sevastopol merupakan subjek penelitian utama yang disoroti dalam penelitian ini di mana Sevastopol adalah pelabuhan utama di pantai Laut Hitam, yang menyediakan pangkalan penting bagi armada angkatan laut Rusia pelabuhan ini adalah satu-satunya pelabuhan air hangat di Rusia dan berfungsi sebagai pusat penting untuk memproyeksikan kekuatan angkatan laut Rusia secara global.

Namun perebutan wilayah Laut Hitam yang terjadi di abad ke-21 ini berbeda dikarenakan terdapat aktor-aktor baru. Dalam penelitian ini NATO merupakan salah aktor utama di konstelasi Laut Hitam di zaman sekarang ini. NATO melalui negara pesisir anggotanya yang berada di Laut Hitam turut campur tangan dengan konflik Rusia-Ukraina. Melalui Rumania dan Bulgaria, NATO berhasil memproyeksikan kekuatannya untuk memainkan peran geopolitik kontemporernya NATO berhasil mendirikan pelabuhan militer di kawasan Laut

Hitam guna menciptakan keamanan kolektif Euro-Pasifik hal ini disebutkan melalui Konferensi Tingkat Tinggi yang diadakan oleh NATO yaitu Amerika Serikat Bersama negara anggotanya.

Perkembangan Geopolitik yang terus berkembang seiringnya tahun ke-tahun mendorong dinamika geopolitik kontemporer di seluruh dunia terutama di daerah konflik. Dalam studi kasus ini geopolitik kontemporer yang dimainkan oleh Rusia di wilayah Laut Hitam melalui kebijakan utamanya yaitu Kebijakan Eskadra Mediterania dan Program SAP untuk mempertahankan wilayah Laut Hitam sebagai gerbang menuju wilayah Eurasia. Perkembangan geopolitik juga mendorong suatu proses sekuritisasi maupun desekuritisasi di kompleks keamanan regional. Kebijakan geopolitik kontemporer yang dikeluarkan oleh Republik Federasi Rusia guna mempertahankan semenanjung Krimea dan wilayah Laut Hitam adalah memiliki tujuan utama untuk mengintensifkan keamanan yang berada di Laut Hitam.

Dinamika keamanan yang terjadi di suatu kompleks keamanan regional ini mengakibatkan pola sekuritisasi dan desekuritisasi yang terus terjadi di suatu wilayah yang kecil yaitu Laut Hitam. Wilayah yang kecil ini mampu menciptakan suatu kompleks keamanan regional dengan segala dinamika keamanan maupun geopolitik di dalamnya sangatlah rumit dikarenakan banyak sekali aktor yang memiliki kepentingan untuk menguasai dan menyebarkan kepentingannya melalui Laut Hitam yang merupakan *Pivot Area*.

#### **4.2. SARAN**

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini telah memberikan jawaban mengapa Rusia mengintensifkan NATO sebagai ancaman keamanan dan sekuritisasi bagi wilayah regional Eropa Timur melalui analisis menggunakan kerangka teori *Regional Security Complex Theory* oleh Buzan dan Wæver bahwa wilayah Laut Hitam dengan segala konstelasi yang terjadi sejak zaman Kekaisaran Rusia sampai sekarang merupakan daerah yang memang dijadikan *Pivot Area* oleh Rusia dengan segala keuntungan yang ada.

Laut Hitam yang merupakan kawasan perairan yang dikelilingi oleh banyak negara ini dapat meningkatkan segala sekuritisasi dengan segala sub kompleks keamanan regional yang berada di wilayah regional Eropa. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini terbukti benar adanya.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah konflik antara Rusia-Ukraina masih akan berlangsung untuk waktu yang cukup lama, maka dari itu dengan segala dinamika konflik yang terjadi penerapan teori RSCT ini dapat digunakan untuk menganalisis wilayah selain Laut Hitam yang berhubungan dengan konflik tersebut, maka jika hal itu dilakukan akan dapat memberikan gambaran baru untuk Konflik Rusia-Ukraina ke depannya. Dan untuk penelitian selanjutnya dapat difokuskan lagi ke dalam salah satu kebijakan dari salah satu aktor yang terlibat di kawasan Laut Hitam, pandangan baru ini dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai penerapan kerangka teori RSCT di masa mendatang.